

MOTIVATION OF LEARNING CITIZENS IN HOMESCHOOLING KAK SETO KOTA PEKANBARU

Ria Sartina¹, Jasfar Jas², Said Suhil Achmad³

Email: riasartina25@gmail.com¹, jasjasfar@yahoo.com², saidsuhil@lecturer.unri.ac.id³
HP : 082176303493

*Out of School Education Study Program
Department of Educational Sciences
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *The formulation of the problem in this research is how high is the motivation of learning citizens to learn in Homeschooling Kak Seto Pekanbaru City?. Then is there a variation in the learning motivation of citizens learning at Homeschooling Kak Seto Pekanbaru City based on gender, age, and package (A B)?. The purpose of this study was to determine the level of learning motivation of citizens learning in Homeschooling Kak Seto Pekanbaru City. As well as differences in learning motivation of citizens learning in Homeschooling Kak Seto Pekanbaru City based on gender, age, and package (A B). This study has 5 indicators, namely (1) the existence of a desire to learn, (2) future expectations, (3) a conducive learning environment, (4) encouraging students to learn, (5) giving direction to the learning activities of learning citizens. The population in this study were 40 people learning. The sample in this study used a saturated sampling technique. The sample in this study was taken from all residents learning package A and B in Homeschooling Kak Seto Pekanbaru City as many as 40 people and 20 people for the trial. The data collection technique in this study was a questionnaire technique. Out of 68 statement items tested, 4 invalid and 64 valid statements were found. Researchers discard invalid statements, because they do not interfere with other statements. Based on the results of the study 5 indicators were obtained for each indicator of learning motivation of citizens learning in homeschooling Kak Seto Pekanbaru City all classified as high and medium, while in the study were more at high levels, because seen from the average final results. So residents learn to have high motivation to study at homeschooling Kak Seto Pekanbaru City.*

Key Words: *Motivation, Learning Motivation Citizens Learn*

MOTIVASI BELAJAR WARGA BELAJAR DI *HOMESCHOOLING* KAK SETO KOTA PEKANBARU

Ria Sartina¹, Jasfar Jas², Said Suhil Achmad³

Email: riasartina25@gmail.com¹, jasjasfar@yahoo.com², saidsuhil@lecturer.unri.ac.id³
HP : 082176303493

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah seberapa tinggi motivasi belajar warga belajar di Homeschooling Kak Seto Kota Pekanbaru?. Kemudian adakah variasi motivasi belajar warga belajar di Homeschooling Kak Seto Kota Pekanbaru berdasarkan jenis kelamin, usia, dan paket (A B)?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat motivasi belajar warga belajar di Homeschooling Kak Seto Kota Pekanbaru. Serta perbedaan motivasi belajar warga belajar di Homeschooling Kak Seto Kota Pekanbaru berdasarkan jenis kelamin, usia, dan paket (A B). Penelitian ini memiliki 5 indikator yaitu (1) adanya keinginan belajar, (2) harapan masa depan, (3) lingkungan belajar yang kondusif, (4) mendorong siswa untuk belajar, (5) memberikan arah pada kegiatan belajar warga belajar. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 40 orang warga belajar. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling* jenuh. Sampel dalam penelitian ini diambil dari seluruh warga belajar paket A dan B di Homeschooling Kak Seto Kota Pekanbaru sebanyak 40 orang dan 20 orang untuk ujicoba. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah teknik angket. Dari 68 item pernyataan yang diujikan, ditemukan 4 pernyataan yang tidak valid dan 64 yang valid. Peneliti membuang pernyataan yang tidak valid, karena tidak mengganggu pernyataan lain. Berdasarkan hasil penelitian 5 indikator diperoleh untuk tiap-tiap indikator motivasi belajar warga belajar di *homeschooling* Kak Seto Kota Pekanbaru semua tergolong tinggi dan sedang, sedang dalam penelitian lebih pada golongan tinggi, karena dilihat dari hasil akhir rata-ratanya. Jadi warga belajar memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar di *homeschooling* Kak Seto Kota Pekanbaru.

Kata Kunci: Motivasi, Motivasi Belajar Warga Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (UU No. 20 tahun 2003 Pasal 1 ayat 1). Konsep pendidikan terpilah menjadi tiga jalur pendidikan yaitu, jalur informal, jalur formal, dan jalur nonformal, UU No. 20 tahun 2003 Pasal 1 ayat 10 dalam hal yang sama menerangkan bahwa satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan.

Menurut Mustofa Kamil (2011: 10) pendidikan informal merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama, karena di dalam keluargalah setiap orang sejak pertama kali dan untuk seterusnya belajar memperoleh pengembangan pribadi, sikap dan tingkah laku, nilai-nilai dan pengalaman hidup pengetahuan dan keterampilan melalui interaksi sosial yang berlangsung setiap hari di antara sesama anggota keluarga. Serta pendidikan formal adalah sistem pendidikan yang terlembagakan, secara hirarkis terstruktur, mempunyai kelas yang berurutan yang terentang dari Sekolah Dasar sampai tingkat Universitas. Kemudian Siswanto (2012: 35) menyatakan pendidikan nonformal adalah pendidikan yang teratur, disengaja, terarah tetapi tidak terlalu mengikuti peraturan yang tepat. Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan seumur hidup.

Salah satu pendidikan nonformal adalah *Homeschooling*. Menurut Maria Magdalena (2010: 8) *Homeschooling* adalah pendidikan yang dilakukan secara mandiri oleh keluarga, dimana materi-materinya dipilih dan disesuaikan dengan kebutuhan anak. *Homeschooling* memiliki asumsi dasar bahwa setiap keluarga memiliki hak untuk bersikap kritis terhadap definisi dan sistem eksternal yang ditawarkan kepada keluarga. John Holt, dalam Griffith (2008) menyatakan *Homeschooling* adalah salah satu cara sederhana untuk merancang kebutuhan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan spesifikasi tiap anak dan sesuai dengan harapan dari setiap keluarga yang memilih program *homeschooling* untuk pendidikan anak-anak mereka.

Belajar di *Homeschooling* itu dipengaruhi dari berbagai faktor salah satunya motivasi belajar. Sesuai dengan jurnal oleh Riski Arum Senjawati (2015) melihat motivasi warga belajar dari keaktifan, kehadiran, kesiapan warga serta semangat juangnya. Kemudian Setyowati (2007) melihat kuat dan lemahnya motivasi setiap orang berbeda, hal itu dipengaruhi oleh faktor cita-cita atau aspirasi, kemampuan belajar, kondisi siswa, kondisi lingkungan siswa, unsur-unsur dinamis dalam belajar dan upaya guru dalam membelajarkan siswa, Ayu Romadhani (2016) motivasi belajar dilihat dengan kondisi ketekunan dalam belajar, sikap ulet, minat prestasi dan kemandirian dalam belajar.

Berdasarkan teori yang ada ditemukan beberapa gejala-gejala di *Homeschooling* Kak Seto Kota Pekanbaru, yaitu:

1. Sebagian warga belajar kurang memiliki keinginan belajar di *Homeschooling*, sehingga warga belajar tidak dapat mengembangkan kreativitas yang dimiliki.
2. Sebagian warga belajar kurang memiliki harapan masa depan setelah belajar, sehingga keinginan warga belajar tidak dapat menjadi orang yang berharga nantinya.

3. Sebagian warga belajar kurang senang belajar di lingkungan belajar yang sekarang, sehingga dapat di lihat saat proses belajar, warga belajar bosan dengan metode yang digunakan.
4. Sebagian warga belajar kurang terdorong untuk belajar, sehingga dapat di lihat dari sikap warga belajar yang tidak bertanggung jawab dengan tugas yang dia kerjakan.
5. Sebagian warga belajar kurang senang belajar karena arahan pada kegiatan belajar di *Homeschooling*, karena tutor membuat perencanaan materi belajar yang tidak menarik saat mengajar.

Berdasarkan gejala di atas ada indikasi motivasi warga belajar yang lebih tinggi, namun apakah semua demikian, hal inilah yang ingin diteliti dalam penelitian ini, banyak faktor yang akan mempengaruhinya.

Teori dalam penelitian ini yaitu teori motivasi belajar, motivasi belajar adalah suatu dorongan da siswa yang sedang belajar, hal ini sesuai dengan pendapat Hamzah B. Uno (2011: 23) “motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung. Indikator-indikator tersebut, antara lain: adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif.

Selain itu, motivasi belajar adalah sesuatu yang menggerakkan siswa dalam kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Sesuai dengan pendapat Winkel (2005: 160), motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam siswa yang menimbulkan kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Sama halnya Winkel, Abdorrahman Gintings (2008: 86) menyatakan motivasi belajar adalah sesuatu yang menggerakkan atau mendorong siswa untuk belajar atau menguasai materi pelajaran yang sedang diikutinya.

Kemudian motivasi belajar diartikan penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, sesuai dengan pendapat Sardiman A. M (2007: 75), motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai.

Berdasarkan pendapat di atas maka motivasi belajar dapat diartikan dengan adanya (1) keinginan belajar, (2) harapan masa depan, (3) lingkungan belajar yang kondusif, (4) mendorong siswa untuk belajar, (5) memberikan arah pada kegiatan belajar.

Kemudian, Menurut Hamzah B. Uno (2011: 23) motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu “pertama, hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, dan kedua, harapan akan cita-cita”. Faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar meliputi “pertama adanya penghargaan, kedua, lingkungan belajar yang kondusif, dan ketiga, kegiatan belajar yang menarik”.

Selain itu, *Homeschooling* berasal dari bahasa Inggris yang berarti sekolah rumah. Menurut Satmoko Budi Santoso secara substansi makna *Homeschooling* pada aspek kemandirian dalam menyelenggarakan pendidikan di lingkungan keluarga. Seiring merebaknya *Homeschooling* di Indonesia semakin antusias pula minat orang tua menyekolahkan anaknya di *Homeschooling*. Bahkan saat ini *Homeschooling* telah menjadi tren di kota-kota besar di Indonesia

Berdasarkan kajian teoritis, pengertian motivasi belajar warga belajar di Homeschooling Kak Seto Kota Pekanbaru adalah (1) adanya keinginan belajar, (2) harapan masa depan, (3) lingkungan belajar yang kondusif, (4) mendorong siswa untuk belajar, (5) memberikan arah pada kegiatan belajar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini bersifat Deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, dengan langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini sampai selesai. Menurut Sugiyono (2012: 29) penelitian deskriptif bertujuan memberikan gambaran secara sistematis tentang sebuah keadaan yang sedang berlangsung pada sebuah objek penelitian, yaitu tentang motivasi belajar warga belajar di *homeschooling* Kak Seto Kota Pekanbaru.

Rancangan penelitian ini adalah langkah-langkah yang dilakukan sejak awal sampai selesai, dengan desain penelitian deskriptif, Menurut Sugiyono (2012: 29) penelitian deskriptif bertujuan memberikan gambaran secara sistematis tentang sebuah keadaan yang sedang berlangsung pada sebuah objek penelitian, yaitu mengenai motivasi belajar di Homeschooling Kak Seto Kota Pekanbaru.

Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling* jenuh. Teknik ini digunakan karena populasi relatif kecil, dan semua anggota populasi dijadikan sampel penelitian (Sugiyono, 2012: 96). Sampel dalam penelitian ini diambil dari seluruh warga belajar paket A dan B di Homeschooling Kak Seto Kota Pekanbaru sebanyak 40 orang dan 20 orang. Analisa dengan cara menggunakan alat ukur dalam penelitian ini adalah menggunakan standar Masrum, sebagai syarat minimum dianggap memenuhi syarat adalah $r = 0,444$ untuk sampel 20 orang. Jadi kalau korelasi antara total butir item dengan total skor kurang dari 0,444 maka butir dalam instrument tersebut dinyatakan tidak valid. Data dalam penelitian ini untuk uji validitas dan reabilitas data dianalisis dengan menggunakan program SPSS versi 17.0.

Sesuai dengan analisis uji reliabilitas menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) Versi 17.0 untuk mencari nilai Alpha Cronbach's, dan diperoleh nilai rata-rata adalah 0,97 yang artinya terdapat 64 item pernyataan angket yang sah, untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data berupa angket dalam penelitian tentang motivasi belajar di PKBM Kak Seto Kota Pekanbaru.

Agar mendapatkan data yang akurat dalam penelitian ini digunakan berbagai metode pengumpulan data. Upaya dimaksudkan untuk memberi bobot tersendiri terhadap hasil penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah angket. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket. Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawab (Sugiyono 2010:199). Angket ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai motivasi belajar warga belajar di *homeschooling* Kak Seto Kota Pekanbaru. Alternatif jawabannya yaitu:

1. Sangat Setuju (SS) diberi skor 5
2. Setuju (S) diberi skor 4
3. Kurang Setuju (KS) diberiskor 3
4. Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
5. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1

TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data di dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian yang dilakukan pada populasi (tanpa diambil sampelnya) jelas akan menggunakan statistik deskriptif dalam analisisnya. Analisis data yang digunakan dalam mengolah data adalah dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 17,0. Sehingga dapat diketahui reliabelitas dan total statistics berdasarkan crosstab dalam program statistik SPSS 17,0. Penelitian tentang motivasi belajar warga belajar di *homeschooling* Kak Seto Kota Pekanbaru, dapat dianalisis dengan mengetahui melalui perhitungan Mean dan Standar Deviasi.

1. Mean dan Standar Deviasi

a. Mean

Mean digunakan sebagai salah satu tendensi pusat, mean dikenal sebagai ukuran yang menduduki tempat terpenting jika dibandingkan dengan ukuran tendensi pusat lainnya. Untuk melihat tingkat motivasi belajar warga belajar di *homeschooling* Kak Seto Kota Pekanbaru digunakan model interpretasi skor mean sebagai berikut:

Tabel 1. Interpretasi Skor Mean Penelitian Motivasi Belajar Warga Belajar Di *Homeschooling* Kak Seto Kota Pekanbaru

Skala	Interpretasi
1,00 – 2,33	Rendah
2,34 – 3,66	Kurang
3,67 – 5,00	Tinggi

Sumber: Jamil dalam Suarman (2014: 119)

b. Standar Deviasi

Standart deviation (simpangan baku) ialah suatu nilai yang menunjukkan tingkat (derajat) variasi kelompok atau ukuran standart penyipangan dari rata-ratanya.

2. Statistik Inferensial

Menurut Sugiyono (2012: 148) statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya dibelakukan untuk populasi. Pengumpulan data dalam penelitian ini, dengan melakukan verifikasi data, mengelompokkan item berdasarkan indikator, membuat persiapan skor mentah, menstabulasi daftar distribusi frekuensi berdasarkan indikator. Statistik inferensial dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu statistik parametris dan statistik nonparametris. Penelitian ini menggunakan statistik parametris yaitu ANOVA (Analysis Of Variance) dan regresi sederhana atau uji koefisien kontribusi untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

a. ANOVA

ANOVA pada penelitian ini digunakan untuk mencari perbedaan motivasi belajar di *Homeschooling* Kak Seto Kota Pekanbaru dari masing-masing paket dan

melihat seberapa besar sumbangan faktor-faktor demografi dalam motivasi belajar warga belajar. ANOVA dibedakan menjadi tiga yaitu one way anova, two way anova dan multi faktor anova. Namun dalam penelitian ini menggunakan one way anova karena menganalisis lebih dari dua faktor yaitu berdasarkan jenis kelamin, usia, Paket A B, dan status kawin. One way anova atau analisis varian satu variabel independen digunakan untuk menentukan apakah rata-rata dua atau lebih kelompok (variabel dependen) berbeda secara nyata (Trihendradi, 2012: 132).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tafsiran Mean dan SD berdasarkan indikator tentang motivasi belajar warga belajar di *homeschooling* Kak Seto Kota Pekanbaru

Keseluruhan indikator dari variabel motivasi belajar warga belajar di *homeschooling* Kak Seto Kota Pekanbaru, maka tafsiran nilai mean dalam penelitian ini terbagi atas 5 (lima) sesuai dengan penjelasan bab 3. Tafsiran Mean dan Standard Deviasi (SD) dapat dilihat dari penjelasan pada Tabel 4.1 berikut:

Tabel 2. Tafsiran Mean dan Standard Deviasi (SD) Berdasarkan Indikator Tentang Motivasi Belajar Warga Belajar Di *Homeschooling* Kak Seto Kota Pekanbaru.

NO	Indikator	N	Mean	SD	Tafsiran
1	Keinginan belajar	40	3.83	0.7	Tinggi
2	Harapan masa depan	40	3.64	0.77	Sedang
3	Lingkungan belajar yang kondusif	40	3.60	0.80	Sedang
4	Mendorong siswa untuk belajar	40	3.63	0.80	Sedang
5	Memberikan arah pada kegiatan belajar	40	3.80	0.74	Tinggi
Jumlah		200	18.5	3.81	
Rata-rata		40	3.7	0.76	Tinggi

Sumber: Pengolahan angket, SPSS 17

Berdasarkan Tabel 2 di atas maka dapat diketahui bahwa rata-rata nilai mean dan SD untuk variabel motivasi belajar warga belajar di *homeschooling* Kak Seto Kota Pekanbaru tergolong tinggi yaitu dengan Mean 3,7 dan SD 0,76. Indikator tertinggi dari 5 indikator ini adalah kegiatan belajar. walaupun tafsiran yang diperoleh untuk tiap-tiap indikator motivasi belajar warga belajar di *homeschooling* Kak Seto Kota Pekanbaru semua tergolong tinggi dan sedang, sedang dalam penelitian lebih pada golongan tinggi, karena dilihat dari hasil akhir rata-ratanya. Jadi warga belajar memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar di *homeschooling* Kak Seto Kota Pekanbaru.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ivasi belajar warga belajar di Homeschooling Kak Seto Kota Pekanbaru. Setelah dilakukan penelitian dan pengolahan data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar yang tinggi dilihat dari :

1. Hasil analisis tingkat motivasi belajar warga belajar di Homeschooling Kak Seto Kota Pekanbaru sesuai indikator tergolong tinggi, tetapi belum maksimal secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut:
 - a. Tingkat motivasi belajar warga belajar di Homeschooling Kak Seto Kota Pekanbaru indikator keinginan belajar tergolong pada kategori tinggi, namun belum maksimal. Artinya warga belajar termotivasi untuk belajar, karena ingin mengembangkan bakat.
 - b. Tingkat motivasi belajar warga belajar di Homeschooling Kak Seto Kota Pekanbaru indikator harapan masa depan tergolong pada kategori sedang. Artinya warga belajar termotivasi untuk belajar, karena ingin menjadi orang yang berharga nantinya.
 - c. Tingkat motivasi belajar warga belajar di Homeschooling Kak Seto Kota Pekanbaru indikator lingkungan belajar yang kondusif tergolong pada kategori sedang. Artinya warga belajar termotivasi untuk belajar di *Homeschooling*, karena lingkungannya yang kondusif.
 - d. Tingkat motivasi belajar warga belajar di Homeschooling Kak Seto Kota Pekanbaru indikator mendorong siswa untuk belajar tergolong pada kategori sedang. Artinya warga belajar mau belajar di *Homeschooling* Kak Seto Kak Seto, karena tutor mendorong semangat dan kepercayaan diri setiap warga belajarnya.
 - e. Tingkat motivasi belajar warga belajar di Homeschooling Kak Seto Kota Pekanbaru indikator memberikan arah pada kegiatan belajar tergolong pada kategori tinggi, namun belum maksimal. Artinya warga belajar mau belajar di *Homeschooling* Kak Seto Kak Seto karena adanya arah pada kegiatan belajar yang baik yang diberikan oleh tutor.
2. Perbedaan motivasi belajar warga belajar di Homeschooling Kak Seto Kota Pekanbaru berdasarkan jenis kelamin, usia, dan paket (A B). Dilihat sesuai dengan hasil analisis, maka dapat diketahui bahwa motivasi belajar yang paling dominan disini responden berjenis kelamin perempuan, yang berusia 17 – 27 Tahun, dan paket yang paling banyak warga belajar adalah paket B. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar warga belajar di *Homeschooling* Kak Seto Kota Pekanbaru berdasarkan jenis kelamin, usia, dan paket tidak ada variasi yang mempengaruhi motivasi belajar.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada warga belajar
Warga belajar perlu meningkatkan motivasi belajar karena belum maksimal. Sehingga perlu dipahami motivasi belajar diantaranya keinginan belajar, harapan masa depan, lingkungan belajar yang kondusif, mendorong siswa untuk belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar, agar menjadi maksimal.
2. Kepada tutor
Tutor diharapkan dapat membantu warga belajar dalam meningkatkan motivasi belajar.
3. Kepada peneliti selanjutnya
Peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan teori motivasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Bimo Walgito. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Depdiknas. 2003. Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.
- Dimiyati & Mudjiono, 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Djaali. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Djauzi Moedzakir. 2010. *Metode Pembelajaran untuk Program-Program Pendidikan Luar Sekolah*. UM Press. Malang.
- Gintings Abdorrahman. 2008. *Esensi Praktis Belajar & Pembelajaran*. Humaniora. Bandung.
- Hamzah B. Uno. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Mujiman. 2007. *Model Pembelajaran Word Square*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Mustofa Kamil. 2011. *Pendidikan Nonformal*. Alfabeta. Bandung.
- Oemar Hamalik. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta.

- Sardiman A.M. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sarlito Wirawan Sarwono. 2012. *Psikologi Remaja*. PT. Raja GrafindoPersada. Jakarta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Suarman. 2014. *Hubungan Persepsi Tentang Kualitatif Pengajaran dan Pembelajaran Dengan Kepuasan Pelajar Di Unversiti Riau*. Tesis. Universiti Kebangsaan Malaysia.
- Sumardiono. 2007. *Homeschooling: Lompatan Cara Belajar*. PT. Gramedia. Jakarta.
- Sumardi Suryabrata. 2002. *Psikologi Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2008. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta. Jakarta